

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan bermasyarakat manusia membutuhkan sebuah alat untuk berkomunikasi. Karena, komunikasi berperan penting dalam membantu masyarakat mengantarkan pesan berkaitan dengan apa yang ingin disampaikan. Alat yang digunakan untuk berkomunikasi tersebut yakni bahasa. Bahasa merupakan simbol bunyi arbitrer yang digunakan untuk berkomunikasi serta mengidentifikasi diri oleh masyarakat pemakainya (Chaer & Agustina, 2014: 32). Bahasa dapat terdiri atas bahasa lisan (bahasa primer) serta bahasa tulis (bahasa sekunder), tetapi dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis terkait dengan ragam bahasa tulis. Bahasa tulis atau disebut juga dengan bahasa sekunder ialah bahasa yang mempunyai unsur utama berupa huruf yang diwujudkan dalam bentuk tulisan. Dalam menyusun sebuah tulisan kalimat yang digunakan hendaklah kalimat yang tertata dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia. Sebab, jika menulis tanpa didasarkan pada kaidah penulisan maka kesempatan terbentuknya kesalahan dan kesalahpahaman sangatlah besar.

Lalu, bagaimanakah cara agar bisa berbahasa Indonesia dengan baik dan benar? Definisi bahasa Indonesia yang baik dan benar menurut Setyawati (2010:9) ialah sebagai pemakaian bahasa yang berpedoman pada kaidah kebahasaan. Jadi, berdasarkan pada definisi tersebut, agar dapat berbahasa Indonesia dengan baik dan benar harus mengaplikasikan kaidah kebahasaan dalam berbahasa sesuai dengan konteks dan situasi. Salah satu kaidah yang mengatur pemakaian bahasa tersebut

yaitu PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia). PUEBI merupakan rambu-rambu untuk menulis bahasa tulis baku. Sehingga, apabila seseorang menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan PUEBI maka, dapat dikatakan menyimpang. Penyimpangan itulah yang menyebabkan terbentuknya kesalahan berbahasa.

Kesalahan berbahasa kerap terjadi pada ragam bahasa tulis, salah satunya adalah bahan ajar. Dalam KBBI (2003: 87) bahan ajar berarti segala bahan yang dapat dijadikan sebagai panduan dalam mengajar pada jenjang pendidikan. Kategori buku yang digunakan di sekolah dibedakan atas buku pelajaran pokok, buku pendamping atau pelengkap, buku bacaan, dan buku sumber, tetapi dalam penelitian ini peneliti menggunakan buku pelengkap atau pendamping sebagai sumber data penelitian. Buku pendamping berfungsi untuk memberikan informasi tambahan pada buku utama dan berguna bagi peserta didik yang merasa kesusahan dalam menguasai materi pada buku pelajaran pokok. Dengan demikian, bahan ajar mempunyai pengaruh yang kuat terhadap proses pembelajaran. Oleh karena itu, pihak sekolah serta guru agar dapat menyuguhkan bahan ajar yang seimbang dengan standar kelayakan penyusunan bahan ajar. Namun, realitasnya bahan ajar yang tersedia kerap kali tidak dicek ulang oleh guru serta pihak sekolah. Hal tersebut menjadi penyebab ketidaklayakan bahan ajar yang digunakan, salah satunya adalah kesalahan bahasa pada penggunaan ejaan. Masalah ejaan tampak terlihat sederhana, namun kesederhanaan inilah yang sering dilupakan dan dianggap sepele. Hal tersebut dapat berdampak buruk kepada peserta didik. Karena, mereka cenderung

akan mengikuti cara berbahasa dengan pola kebiasaan yang salah di dalam bahan ajar.

Peneliti menganalisis buku pendamping *Bahasa Indonesia Kelas VII* tahun 2019/2020 terbitan CV Surya Grafika Mandiri semester gasal dan semester genap yang digunakan di SMP N 5 Satu Atap Rembang beralamat di Desa Wanogara Kulon, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga sebagai buku pendamping belajar siswa dengan buku utama atau buku pokok adalah buku paket.

Buku pendamping *Bahasa Indonesia Kelas VII* tahun 2019/2020 terbitan CV Surya Grafika Mandiri semester gasal ditulis oleh Trianasari Pratiwi, S.Pd., M.Pd., Lelly Faizatillah, S.Pd., M.Pd., dan Sunarso, S.Pd., M.Pd. Editor oleh Mei Sulistyarningsih, M.Pd. Layouter oleh Fajar Panggalih. Ilustrator oleh Dadhie, dan perancang cover oleh Widiyanto. Buku ini berukuran 19,5 cm × 27,5 cm dengan ISBN: 978-602-8024-74-7. Buku ini berjumlah 64 halaman yang terdiri dari 4 bab yaitu:

1. Bab 1 Teks Deskripsi
2. Bab 2 Teks Cerita Fantasi
3. Bab 3 Teks Prosedur
4. Bab 4 Teks Laporan Hasil Observasi

Buku pendamping *Bahasa Indonesia Kelas VII* tahun 2019/2020 terbitan CV Surya Grafika Mandiri semester genap ditulis oleh Untung Pujiarto, S.Pd., Drs. Jamal, Saimah, S.Pd., dan Joseph Goenaendy, S.Pd. Editor oleh Sunarso, S.Pd. Layouter oleh Fajar Panggalih. Ilustrator oleh Dadhie. Dan perancang cover oleh Widiyanto. Buku ini berukuran 19,5 cm × 27,5 cm dengan ISBN 978-602-60499-

8-8 (Jil.1), 978-602-60499-9-5 (Jil.2), dan 978-602-60499-0-0 (Jil.3) berjumlah 64 halaman yang terdiri dari 4 bab yaitu:

1. Bab 1 Puisi Rakyat
2. Bab 2 Fabel
3. Bab 3 Surat Pribadi dan Surat Dinas
4. Bab 4 Buku Fiksi dan Nonfiksi

Kedua buku pendamping tersebut disusun dengan berbasis teks yang sudah dilengkapi dengan latihan Ulangan Akhir Semester (UAS) dan disusun berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Pendidikan Dasar dan Menengah Kurikulum 2013 dengan menekankan pada pendekatan saintifik guna memudahkan siswa dalam proses mengamati, menanya, dan mengumpulkan data. Namun pada kenyataannya, kedua bahan ajar tersebut tidak sesuai dengan standar kelayakan bahan ajar, masih terdapat kesalahan bahasa, khususnya dalam penggunaan ejaan. Padahal, bahan ajar merupakan pegangan peserta didik dalam belajar. Sehingga, apabila bahan ajar tidak ditulis dengan ejaan yang benar maka akan menyebabkan kalimat-kalimat yang terkandung dapat bermakna ambigu ataupun bergeser dari makna dasarnya.

Berdasarkan pengamatan peneliti, peneliti menemukan kesalahan berbahasa dalam buku pendamping tersebut. Kesalahan tersebut tentunya akan mempengaruhi kualitas pembelajaran di kelas dan berimbas pada siswa itu sendiri. Peneliti menemukan kesalahan pada kalimat (1) “ ... dan memiliki sistematika standar. *Sedangkan, buku fiksi memiliki tokoh dan penokohan sebagai pelaku cerita, didukung dengan tema, disajikan dengan bahasa variatif (biasanya tidak baku),*

dan dilengkapi dengan alur cerita yang beraneka ragam. Penulisan kalimat (1) tidak sesuai dengan PUEBI. Seharusnya, sebelum kata *sedangkan* diimbui tanda koma bukan tanda titik. Karena, kata *sedangkan* merupakan jenis kata penghubung. Dalam PUEBI, sebelum menuliskan kata penghubung, seperti *tetapi*, *sedangkan*, dan *melainkan* diimbui tanda koma terlebih dahulu. Sehingga, penulisan yang tepat pada kalimat (1) yaitu (1a) “ ... dan memiliki sistematika standar, sedangkan buku fiksi memiliki tokoh dan penokohan sebagai pelaku cerita, didukung dengan tema, disajikan dengan bahasa variatif (biasanya tidak baku), dan dilengkapi dengan alur cerita yang beraneka ragam.

Kesalahan lain yang peneliti temukan terdapat pada kalimat (2) “Kawasan sekitar bandara soekarno hatta di cengkareng, jakarta dibanjiri lautan manusia,” dan kalimat (3) “Kami berempas baru saja turun dari kereta api di stasiun palmerah, jakarta selatan”. Terlihat penulisan nama tempat bandara dan stasiun pada kalimat (2) dan (3) tidak diawali dengan huruf kapital. Hal tersebut menyimpang dari kegunaan huruf kapital dalam PUEBI, yaitu huruf pertama digunakan untuk mengawali penulisan nama tempat (geografi). Dengan demikian, penulisan nama tempat pada kalimat (2) dan (3) lebih tepat jika ditulis (2a) “Bandara Soekarno Hatta di Cengkareng, Jakarta,” dan (3a) “Stasiun Palmerah, Jakarta Selatan”.

Peneliti menemukan kesalahan serupa pada penulisan daftar pustaka (4) “Ikranegara, Tira, 2010. Dongeng Rakyat Sedunia. Surabaya: Bintang Mulia:”. Terlihat penulisan daftar pustaka pada kalimat (4) setelah penulisan tempat terbit dibubuhi tanda titik dua, seharusnya penulisan yang benar yaitu dibubuhi tanda

titik. Berdasarkan PUEBI, di antara nama penulis, tahun, judul, dan tempat terbit dalam daftar pustaka diimbui dengan tanda titik. Sehingga, penulisan daftar pustaka pada kalimat (4a) lebih tepat jika ditulis “*Ikranegara, Tira, 2010. Dongeng Rakyat Sedunia. Surabaya: Bintang Mulia.*”

Dari beberapa kesalahan yang peneliti temukan, dapat disimpulkan bahwa penulis bahan ajar belum sepenuhnya menguasai bagaimana penulisan bahasa Indonesia yang sesuai dengan PUEBI. Kesalahan bahasa yang terjadi pada buku pendamping “*Bahasa Indonesia Kelas VII*” tahun 2019/2020 terbitan CV Surya Grafika Mandiri dapat berdampak buruk bagi siswa kelas VII dan guru mata pelajaran. Seharusnya, buku yang berfungsi sebagai sumber belajar dirancang dengan mempertimbangkan penggunaan bahasa yang benar. Hal ini dikarenakan salah satu fungsi bahan ajar adalah sebagai wadah informasi kepada peserta didik. Kesalahan berbahasa terutama pada bidang ejaan akan mengakibatkan rusaknya tata bahasa Indonesia pada bahan ajar jika tidak ditulis berdasarkan aturan yang ditetapkan.

Pengguna bahasa pasti pernah melakukan kesalahan bahasa baik secara lisan ataupun tulisan serta disengaja ataupun tidak disengaja. Karena, kesalahan adalah fase awal dalam proses belajar. Namun, bukan berarti kesalahan tersebut dibiarkan secara terus-menerus. Sudah saatnya kesalahan-kesalahan tersebut untuk diatasi dan menggunakannya sebagai bahan pembelajaran kedepannya. Karena, jika tidak adanya perbaikan akan menjadi pola kebiasaan yang salah bagi pengguna bahasa. Hal tersebut akan meningkatkan intensitas kesalahan dalam berbahasa.

Dari permasalahan di atas, terdapat suatu tindakan yang dilakukan oleh peneliti yaitu Analisis Kesalahan Berbahasa (AKB). Penelitian ini berfokus pada analisis kesalahan ejaan yang meliputi kesalahan penulisan huruf kapital dan kesalahan penggunaan tanda baca.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana kesalahan penulisan huruf kapital pada buku pendamping *Bahasa Indonesia Kelas VII* tahun 2019/2020 terbitan CV Surya Grafika Mandiri?
2. Bagaimana kesalahan penggunaan tanda baca pada buku pendamping *Bahasa Indonesia Kelas VII* tahun 2019/2020 terbitan CV Surya Grafika Mandiri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dalam penelitian ini antara lain:

1. Mendeskripsikan kesalahan penulisan huruf kapital pada buku pendamping *Bahasa Indonesia Kelas VII* tahun 2019/2020 terbitan CV Surya Grafika Mandiri?
2. Mendeskripsikan kesalahan penggunaan tanda baca pada buku pendamping *Bahasa Indonesia Kelas VII* tahun 2019/2020 terbitan CV Surya Grafika Mandiri?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat penggunaan bagi berbagai pihak baik secara teoretis ataupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian terkait dengan analisis kesalahan ejaan berdasarkan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia) yang meliputi kesalahan penulisan huruf kapital dan kesalahan penggunaan tanda baca.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Dapat mengembangkan informasi serta wawasan terkait kesalahan berbahasa, khususnya kesalahan berbahasa dalam aspek ejaan serta diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk menulis tugas akhir.

b. Bagi Editor Bahan Ajar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada editor bahan ajar, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia agar lebih intensif dalam memahami kaidah bahasa, sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan serupa dalam pencetakan berikutnya dan lebih berhati-hati saat proses pengubahan bahasa.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan kepada pihak sekolah agar bisa menyuguhkan bahan ajar dengan ejaan yang tepat sesuai PUEBI.

